

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Legalitas Ambulans Swasta di Kabupaten Tulungagung” ini ditulis oleh Anis Nursa’adah, NIM. 126103211015, Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, dibimbing oleh Fahmi Arif, M.H.

Kata kunci: Legalitas, Perizinan, Ambulans.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya peraturan yang belum ada di daerah Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana kebijakan perizinan yang belum ada sehingga kebijakan perizinan mempengaruhi kualitas dan keterjangkauan layanan ambulans. Kabupaten Tulungagung belum memiliki peraturan daerah yang mengatur tentang perizinan ambulans swasta. Hal ini menimbulkan persoalan hukum terkait legalitas operasional ambulans swasta di wilayah tersebut. Penelitian ini menganalisis kerangka hukum yang berlaku di tingkat daerah dan provinsi terkait perizinan ambulans, serta mengidentifikasi celah-celah hukum yang ada. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji praktik perizinan ambulans di kabupaten lain sebagai bahan perbandingan. Dalam peraturan Perundang-undangan keberadaan ambulans swasta perlu diatur dalam kerangka hukum yang jelas untuk menjamin kualitas layanan, keamanan pasien, dan mencegah penyalahgunaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana legalitas perizinan ambulans swasta di Kabupaten Tulungagung?, 2) Bagaimana tinjauan Siyasa Idariyah dalam perizinan ambulans?.

Penelitian ini menggunakan metode empiris. Penulis melakukan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengamatan dan analisis terhadap fenomena hukum dalam konteks sosial yang nyata. Lokasi penelitian ini berada di Dinas Kesehatan dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP. Sumber data berasal dari data primer, data sekunder dan data tersier. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Serta yang terakhir pengecekan keabsahan temuan.

Hasil penelitian ini 1) perizinan ambulans swasta di Kabupaten Tulungagung belum diatur dalam Dinas Penanaman Modal dan PTSP. Aturan mengenai perizinan ambulans milik lembaga maupun perseorangan secara umum belum diatur dalam tingkat Provinsi Jawa Timur maupun Daerah Kabupaten Tulungagung. Namun ada beberapa daerah yang sudah memiliki perizinan ambulans di Dinas Penanaman Modal dan PTSP seperti DKI Jakarta, Kota Magelang, kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Timur, Sarolangun Provinsi Jambi. Dari wawancara yang penulis dapat di Dinas Penanaman Modal dan PTSP belum ada delegasi dari pihak pusat yaitu dinas Kesehatan atau dari Bupati Tulungagung mengenai perizinan ambulans. Sehingga di Kabupaten Tulungagung sendiri perizinan ambulans masih belum ada. 2) Tinjauan Siyasah Idariyah mengenai perizinan ambulans, dalam Al-Qur'an maupun hadits belum diatur mengenai perizinan. Perizinan sendiri perlu dibentuk untuk memberikan kebaikan atau kemaslahatan bagi masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya kemudharatan. Dalam surat An-Nisa' ayat 58 dalam surat tersebut mempunyai arti "apabila

menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil” memiliki makna bahwa pemerintah seharusnya memberikan keadilan berupa peraturan perizinan ambulans yang jelas agar dapat dilaksanakan oleh masyarakat. Perlu adanya aturan mengenai perizinan ambulans agar terciptanya tertib administrasi sehingga memberikan kelayakan atau pengawasan dalam perizinan ambulans yang pada akhirnya memberikan rasa keamanan bagi masyarakat atau pemerintah.

ABSTRAC

This thesis with the title “The Existence and Legality of Private Ambulances in Tulungagung Regency” was written by Anis Nursa’adah, NIM. 126103211015, Constitutional Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah University Tulungagung 2024, supervised by Fahmi Arif, M.H.

Keywords: Legality, licensing, Ambulance.

This research is based on the existence of regulations that do not yet exist in the Tulungagung Regency area. This research can provide insight into how licensing policies do not exist so that licensing policies affect the quality and affordability of ambulance services. Tulungagung Regency does not yet have a regional regulation regulating private ambulance licensing. This raises legal issues related to the legality of private ambulance operations in the region. This study analyzes the legal framework applicable at the regional and provincial levels related to ambulance licensing, as well as identifying existing legal loopholes. In addition, this study also examines the practice of ambulance licensing in other districts as a comparative material. In laws and regulations, the existence of private ambulances needs to be regulated in a clear legal framework to ensure service quality, patient safety, and prevent abuse. The formulation of the problem in this study includes: 1) What is the legality of private ambulance licensing in Tulungagung Regency?, 2) How is Siyasah Idariyah's review of ambulance licensing?.

This study uses an empirical method. The author conducts a research approach that focuses on the observation and analysis of legal phenomena in a real

social context. The location of this research is at the Health Office and the Investment Office and PTSP. Data sources come from primary data, secondary data and tertiary data. Data collection techniques are in the form of interviews, observations, and documentation. Data collection techniques include collecting data, condensing data, presenting data, drawing conclusions and verifying data. And the last one is to check the validity of the findings. The results of this study are 1) private ambulance licensing in Tulungagung Regency has not been regulated in the Investment Office and PTSP. Rules regarding the licensing of ambulances belonging to institutions and individuals in general have not been regulated at the level of East Java Province or Tulungagung Regency Region. However, there are several regions that already have ambulance permits at the Investment Office and PTSP such as DKI Jakarta, Magelang City, East Waringin City, East Kalimantan Province, Sarolangun Jambi Province. From the interviews that the author can get at the Investment Office and PTSP, there has been no delegation from the central party, namely the Health Office or from the Tulungagung Regent regarding the licensing of ambulances. So that in Tulungagung Regency itself, ambulance licensing still does not exist. 2) Siyasah Idariyah's review of ambulance licensing, in the Qur'an and hadith has not been regulated regarding licensing. Licensing itself needs to be formed to provide goodness or benefit for the community to avoid unwanted things such as the occurrence of harm. In Surah An-Nisa' verse 58 in the letter has the meaning "if you establish a law among human beings so that you determine fairly" has the meaning that the government should provide justice in the form of clear ambulance licensing regulations so that it can be implemented by the

community. There needs to be a regulation regarding ambulance licensing so that
The creation of administrative order so as to provide feasibility or supervision in
ambulance licensing which ultimately provides a sense of security for the
community or the government.

مجهول

لأطروحة التي تحمل عنوان " وجود وشرعية سيارات الإسعاف الخاصة في تولونجاجونج ريجنسي كتبها برنامج دراسة القانون الدستوري ، جامعة السيد علي رحمة ، نيم ١٥٠٣٢١١٠٣٦١٠١ ، أنيس نورساداه . تحت إشراف فهمي عارف ، م . ح ، ٢٠٢٤ الله تولونغاغونغ

الكلمات المفتاحية: الوجود، الشرعية، سيارة الإسعاف

يعتمد هذا البحث على وجود لوائح غير موجودة بعد في منطقة تولونجاجونج. يمكن أن يوفر هذا البحث نظرة ثاقبة حول كيفية عدم وجود سياسات الترخيص بحيث تؤثر سياسات الترخيص على جودة خدمات الإسعاف والقدرة على تحمل تكاليفها. ليس لدى حتى الآن لائحة إقليمية تنظم ترخيص سيارات الإسعاف الخاصة. وهذا يثير قضايا قانونية تتعلق بشرعية عمليات الإسعاف الخاصة في المنطقة. تحلل هذه الدراسة الإطار القانوني المعمول به على المستويين الإقليمي والإقليمي فيما يتعلق بترخيص سيارات الإسعاف، بالإضافة إلى تحديد الثغرات القانونية القائمة. بالإضافة إلى ذلك ، تدرس هذه الدراسة أيضا ممارسة ترخيص سيارات الإسعاف في المناطق الأخرى كمادة مقارنة. في القوانين واللوائح ، يجب تنظيم وجود سيارات الإسعاف الخاصة في إطار قانوني واضح لضمان جودة الخدمة وسلامة المرضى ومنع إساءة الاستخدام. تتضمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة ما يلي : (١) ما هي

شرعية ترخيص سيارات الإسعاف الخاصة في ؟ ٢) كيف يتم مراجعة سياسة إدارية لترخيص سيارات

:.الإسعاف؟

تستخدم هذه الدراسة طريقة تجريبية. يقوم المؤلف بإجراء نهج بحثي يركز على ملاحظة وتحليل الظواهر

القانونية في سياق اجتماعي حقيقي. يقع موقع هذا البحث في مكتب الصحة ومكتب الاستثمار

.وبرنامج بي تي إس بي. تأتي مصادر البيانات من البيانات الأولية والبيانات الثانوية والبيانات الثالثة

تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وملاحظات وتوثيق. تشمل تقنيات جمع البيانات جمع

البيانات وتكثيف البيانات وتقديم البيانات واسترجاعها.

تولونجوجونجتائج هذه الدراسة هي ١) ترخيص سيارات الإسعاف الخاصة في لم يتم تنظيمه في مكتب

الاستثمار و بي تي إس بي. ولم تنظم القواعد المتعلقة بترخيص سيارات الإسعاف التابعة للمؤسسات

والأفراد بصفة عامة على مستوى مقاطعة جاوة الشرقية أو منطقة تولونغونغ ريغيسي. ومع ذلك ، هناك

العديد من المناطق التي لديها بالفعل تصاريح إسعاف في مكتب الاستثمار و بي تي إس بي مثل و

.مدينة ماجلانغ و مدينة إيست وارينجين و مقاطعة كاليمانتان الشرقية و مقاطعة سارولانغون جامبي

من المقابلات التي يمكن لصاحب البلاغ الحصول عليها في مكتب الاستثمار و بي تي إس بي ، لم يكن

هناك وفد من الطرف المركزي ، أي مكتب الصحة أو من فيما يتعلق بترخيص الأمبوان. لذلك في

نفسها ، لا يزال ترخيص سيارات الإسعاف غير موجود. ٢) لم يتم تنظيم مراجعة سياسة إدارية لترخيص

سيارات الإسعاف، في القرآن والحديث فيما يتعلق بالترخيص. يجب تشكيل الترخيص نفسه لتوفير الخير أو المنفعة للمجتمع لتجنب الأشياء غير المرغوب فيها مثل حدوث الضرر. في سورة النساء، الآية 58 في الرسالة تعني "إذا أرسدت شريعة بين البشر بحيث تقرر بشكل عادل" يعني أن الحكومة يجب أن توفر العدالة في شكل لوائح واضحة لترخيص سيارات الإسعاف حتى يمكن تنفيذها من قبل المجتمع. يجب أن تكون هناك لائحة تتعلق بترخيص سيارات الإسعاف بحيث يتم إنشاء أمر إداري لتوفير الجدوى أو الإشراف في ترخيص سيارات الإسعاف التي توفر في النهاية إحساساً بالأمان للمجتمع أو الحكومة.